

**Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Kupu-kupu Hitam,*
Kupu-kupu Hitam...(黑蝴蝶, 黑蝴蝶...)
Karya Liu Xinglong**

SKRIPSI



NAMA : SAFITRI ANDRIYANI

NIM : 10120911

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

**Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Kupu-kupu Hitam,*
Kupu-kupu Hitam...(黑蝴蝶, 黑蝴蝶...)
Karya Liu Xinglong**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



NAMA : SAFITRI ANDRIYANI

NIM : 10120911

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang diikuti maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

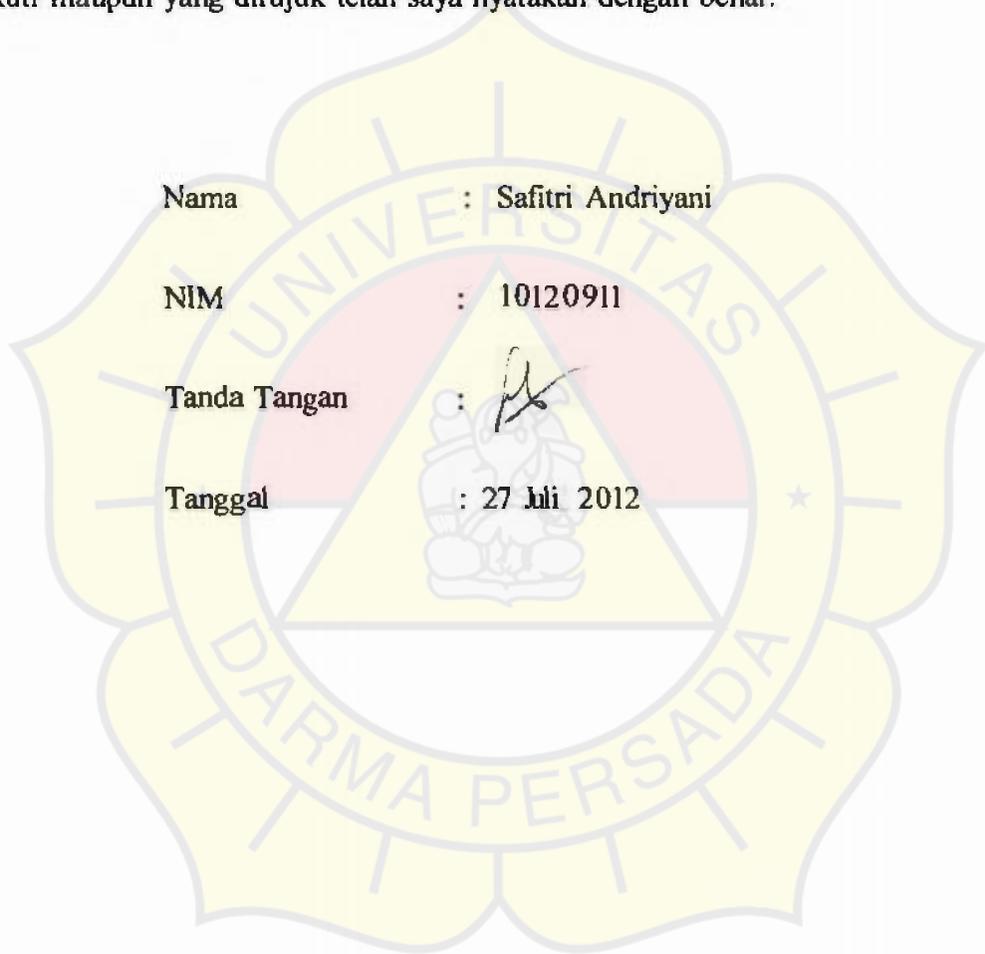
Nama : Safitri Andriyani

NIM : 10120911

Tanda Tangan :



Tanggal : 27 Juli 2012



HALAMAN PESETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Safitri Andriyani

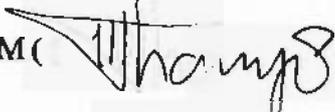
NIM : 10120911

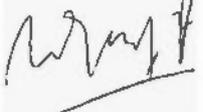
Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam...* (黑蝴蝶, 黑蝴蝶...)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Jumat, 27 Juli 201 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, SS. ()

Pembaca : Suhadarliyah, SS, SE, MM ()

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS. ()

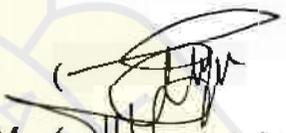
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, SS. ()

Pembaca : Suhadarliyah, SS, SE,MM ()

Ketua penguji: C. Dewi Hartati, SS, M.Si ()

Disahkan pada hari: Jumat tanggal 27 Juli 2012

Ketua Program Studi



Gustini Wijayanti,SS

Dekan


FAKULTAS SAGTRA

Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Emiyasusi Susanti, SS selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Suhadarliyah, SS, SE, MM selaku Dosen pembaca yang telah bersedia membaca skripsi saya;
- 3) Dekan Fakultas Sastra, Syamsul Bachri, M.Si;
- 4) Gustini Wijayanti, SS. selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Pembimbing Akademik dan para Dosen pengajar;
- 5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral; dan
- 6) Sahabat – sahabat saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Maha Esa berkenan membuka segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 23 Juli 2012

Penulis

摘要

姓名: 莎菲蒂

系: 中文

题目: 短篇小说《黑蝴蝶,黑蝴蝶...》的事实上的结构与主题的分析

这本论文的目的是分析短篇小说《黑蝴蝶,黑蝴蝶...》的事实上的结构与主题。短篇小说是由刘醒龙写作的。论文作者采用结构主义还采用定性分析法与图书资料收集的方法。描述人物时,作家不平衡地采用说明方式与戏剧性方式。说明方式比戏剧性方式少得多。作家的嘱咐是作为一个作家,必须始终谦虚,如果你有一个更大的事业,跟别人分享。要是有人想当一名作家使生活水平高,就帮助他好了。作家也必须始终寻求更好的有关生活本身的理解。短篇小说的情节是前进的。它的地点背景如北京,江南,和天柱岩是实现的。这本小说的主题是有关林华人物与丘光人物的相同点,也有关他们之间的不同点。他们一起过再教育的日子。不同的是林华还坚持个人主义,但是丘光具有爱社会主义的精神了。我们从他的短篇小说中得到的启示是为了达到目的我们应该教育又跟别人合作。

关键词:

人物性格、人物描述方式、作家的吩咐、前进情节、地点背景、主题、启示

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 2

C. Pembahasan Masalah..... 2

D. Perumusan Masalah..... 3

E. Tujuan Penelitian..... 3

F. Landasan Teori..... 3

G. Metode Penelitian..... 7

H. Manfaat Penelitian..... 7

I. Sistematika Penyusunan Skripsi..... 8

J. Sistem Ejaan..... 8

BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT

A. Penokohan..... 9

A.1. Tokoh Utama..... 9

A.2. Tokoh Tambahan..... 14

A.3. Pesan pengarang..... 16

B. Alur.....	19
B. 1. Tahap Penyituasian:.....	19
B. 2. Tahap Pemunculan konflik.....	20
B. 3. Tahap peningkatan konflik.....	23
B. 4. Tahap klimaks.....	26
B.5. Tahap Penyelesaian.....	29

BAB III ANALISIS LATAR DAN TEMA

A. Latar.....	32
A. 1. Latar tempat.....	32
A. 2.Latar waktu.....	35
A. 3.Latar Sosial.....	37
B. Tema.....	41

BAB IV PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA.....	47
GLOSARI.....	49
LAMPIRAN.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerpen (cerita pendek) adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik (id.wikipedia.org/wiki/Prosa). Dalam bahasa Cina, cerpen disebut *Duanpian xiaoshuo* (短篇小说). Salah satu penulis cerpen Cina yang cukup yang terkenal yaitu Liu Xinglong (刘醒龙). Ia lahir pada tahun 1956 di Huangzhou, Hubei.

Pada tahun 1973 lulus Sekolah Menengah, menjadi tenaga konstruksi di jawatan irigasi. Tahun 1975 menjadi buruh, yaitu tukang bubut di pabrik katup di distrik Yingshan, kemudian menjabat sebagai ketua bengkel, jadi sekretaris, lalu jadi kepala administrasi.

Tahun 1984 cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam... ..* (黑蝴蝶, 黑蝴蝶 *hēi húdié, hēi húdié*) mulai terbit. Tahun 1985 bekerja di Departemen Kebudayaan: sempat bekerja di Lembaga Budaya Distrik Yingshan, di divisi kreasi biro kebudayaan, di Lembaga Kesenian Rakyat wilayah Huanggang, dan lain-lain. Tahun 1994 pindah ke Serikat Budaya kota Wuhan. Kemudian menjadi pengarang khusus Serikat Budaya kota Wuhan. Pada tahun-tahun selanjutnya, ia menulis cerpen, novel, dan naskah drama, serta memperoleh beberapa penghargaan (Hu Yuping, 1995). Setelah membaca cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam.....*, saya tertarik untuk menganalisis struktur faktual dan temanya, karena dalam cerpen tersebut terdapat berbagai konflik, dari konflik kisah masa lalu tokoh pelaku hingga konflik pergolakan jiwa yang dialami dalam mengambil setiap keputusan (Nurgiantoro, 2000)

B. Identifikasi Masalah

Menurut Stanton (1965), struktur prosa mencakup struktur faktual, tema, dan sarana sastra. Struktur faktual mencakup penokohan, plot dan latar. Sedangkan sarana sastra mencakup sudut pandang pengarang, gaya bahasa, nada bicara dan pemilihan judul.

Saya akan menganalisis unsur faktual dan tema cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam.....*

Saya memiliki asumsi-asumsi bahwa mungkin pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif, yaitu penggunaan teknik penjelasan dan teknik dramatiknya seimbang. Mungkin pesan pengarang yang disampaikan oleh tokoh utama, memberi pencerahan atau kontrol sosial bagi para pembaca. Mungkin jenis plot yang digunakan pengarang adalah plot maju atau sorot balik yang mudah diikuti atau menarik.

Dalam penggunaan nama tempat yang terdapat dalam cerpen ini, mungkin pengarang menggunakan nama tempat yang variatif, yaitu yang ada di dunia nyata dan ada pula yang fiktif; mungkin menyebut kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan; mungkin menggambarkan suatu perilaku kehidupan sosial tertentu. Selain itu, mungkin temanya menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut, saya akan menganalisis unsur-unsur struktur faktual dan tema cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam.....* karya Liu Xinglong ini; dan akan memaparkan analisis saya pada dua bab selanjutnya pada skripsi saya ini.

C. Pembahasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya yaitu Analisis Struktur Faktual dan Tema Cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam... ..* Karya Liu Xinglong, maka saya hanya membahas tema dan struktur faktual yang mencakup penokohan, plot, dan latar dari prosa itu sendiri, dan tidak membahas unsur – unsur lainnya.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas unsur faktual dan tema cerpen ini, dan tidak membahas unsur-unsur lainnya. Maka saya akan membahas bagaimana mengenai unsur-unsur prosa tersebut, apakah pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh yang variatif, apakah plot yang digunakan pengarang adalah alur maju atau sorot balik; apakah nama-nama tempat yang digunakan pengarang itu ada di dunia nyata atau fiktif; kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan; perilaku kehidupan sosial yang diceritakan seperti apa. Selain itu, apakah temanya menyangkut persamaan - persamaan atau perbedaan - perbedaan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti struktur cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam...* karya Liu Xinglong ini, adalah untuk memahami unsur-unsur faktual dan temanya, dan untuk memahami keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut, serta untuk memahami pesan dalam cerpen tersebut.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti unsur-unsur cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam...* karya Liu Xinglong ini, saya berlandaskan pada teori struktural atau strukturalisme.

Menurut Ratna (2010), strukturalisme adalah paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak hubungan antara unsur-unsur dengan totalisnya.

Selain itu, menurut Nan Fan (2002), strukturalisme menganalisis teks dan memperhatikan hubungan di antara tiap satuan bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2009), penokohan adalah penempatan tokoh – tokoh tertentu dengan watak – watak dalam sebuah cerita. Siapa yang diceritakan,

siapa yang melakukan sesuatu atau dikenali sesuatu, siapa pembuat konflik, bagaimana citra jati diri masing – masing tokoh, dan bagaimana sifat dan sikap masing- masing tokoh.

Menurut peranannya, tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, ia selalu berhubungan dengan tokoh – tokoh lain, dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan, ia merupakan tokoh yang lebih sedikit diceritakan, ia hanya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Altenbernd & Lewis (1966), secara garis besar teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu: teknik penjelasan dan teknik dramatik. Teknik penjelasan adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang hanya memerlukan beberapa kalimat atau kata untuk mendeskripsikan tokoh cerita. Teknik dramatik adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan lewat percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, serta peristiwa yang terjadi. Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Ia baru menjadi lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian cerita besar cerita atau setelah menyelesaikannya.

Plot, menurut Foster (1970) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Menurut Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1978), tahapan plot ada lima, yaitu:

- a) Tahap penyituasian, yaitu yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh - tokoh) cerita.

- b) Tahap pemunculan konflik, yaitu masalah(-masalah) dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
- c) Tahap peningkatan konflik, yaitu konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
- d) Tahap klimaks, yaitu konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui, dan ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
- e) Tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dilonggarkan.

Menurut Nurgiantoro, jenis-jenis plot atau alur cerita terbagi tiga menurut urutan waktu, yaitu:

- a) Alur maju atau alur kronologis, yaitu alur cerita yang bergerak berurutan dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen. Runutan peristiwanya dibangun seperti mendaki gunung kemudian menurunnya kembali. Perkenalan, pemunculan masalah, konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian adalah fase dalam alur yang disusun secara urut dan tidak berloncatan.
- b) Alur mundur atau sorot balik atau alur tak kronologis. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Amanat ataupun kesimpulan cerita ditampilkan terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut. Perkenalan (bisa) berada di urutan belakang, sehingga bisa membuat tulisan menjadi “berbeda” karena tuturan cerita terbalik.
- c) Alur campuran. merupakan hasil paduan dari alur maju dan mundur. Susunan peristiwanya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan, namun penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang, misalnya konflik – pemunculan masalah – perkenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

Dari ketiga jenis-jenis alur cerita ini biasanya yang sering di gunakan adalah alur mundur atau kilas balik karena cerita akan terkesan lebih menantang membuat penasaran pembaca atau penonton. Menurut Abrams (1981), latar

menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar terbagi tiga, yaitu:

a) Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata.

Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

b) Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Masalah waktu dalam karya naratif, menurut Genette (1980), dapat bermakna ganda: di satu pihak menyaran pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita.

c) Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986).

Nurgiyantoro menambahkan, sebuah tema, baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang saya gunakan dalam meneliti unsur-unsur cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam*.....karya Liu Xinglong ini adalah metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam*.....karya Liu Xinglong sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Metode penelitian kualitatif adalah cara – cara memahami makna dan pesan dalam karya atau naskah sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (Ratna,2010).

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian unsur-unsur cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam*.....karya Liu Xinglong ini dapat memberi manfaat untuk pengayaan ilmu atau penelitian. Dengan kata lain, saya berharap penelitian saya ini bermanfaat untuk pengayaan ilmu dan penelitian agar unsur-unsur di dalam prosa bisa lebih baik lagi atau bahkan mungkin lebih menarik.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi dari skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, Perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, Manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN *KUPU-KUPU HITAM, KUPU-KUPU HITAM*... ..KARYA LIU XINGLONG.

Bab ini berisi analisis tokoh utama, tokoh tambahan, pesan pengarang, plot dan jenis plot cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam.....*

BAB III ANALISIS LATAR DAN TEMA CERPEN *KUPU-KUPU HITAM, KUPU-KUPU HITAM... ..KARYA LIU XINGLONG.*

Bab ini berisi analisis latar tempat, waktu, dan latar sosial, serta tema cerpen *Kupu-kupu Hitam, Kupu-kupu Hitam.....*

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan pendekatan strukturalis, termasuk baik buruk cerpen yang saya teliti.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan Bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina, dan ejaan Hanyu Pinyin (汉语拼音).